

Alokasi Dana Desa (ADD), Jumlah Penduduk Miskin, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pertumbuhan Ekonomi

Yulius Laga¹⁾, Anthonia Karolina Rejo Lobwaer²⁾

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Flores¹⁾
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus²⁾
email: leonlaga27@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini merupakan bentuk pengembangan konsep, dengan variabel Alokasi dana desa (X1), jumlah penduduk miskin (X2), Indeks Pembangunan Manusia (X3) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada 21 Kabupaten. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTT dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi Data Panel menggunakan E-Views 10 dengan menggunakan Fixed Effect Model (FEM). Hasil pengujian hipotesis (uji-t) menunjukkan Alokasi dana desa, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (p -value: $0,000 < 0,05$) dan (t -hitung= $7,81 > t$ -tabel= $1,66$). Sedangkan jumlah penduduk miskin dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebab nilai probabilitasnya lebih dari 5 persen ($0,05$). Besarnya pengaruh Adjust R-Square (R^2) sebesar $0,35$ atau 35 persen variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel Alokasi Dana Desa, Jumlah Penduduk Miskin, dan Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini menggambarkan bahwa perlu dilakukannya upaya pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya dari Alokasi Dana Desa namun adanya ruang investasi pada sektor prioritas setiap kabupaten yang mampu mengurangi kemiskinan dan mendongkrak Indeks pembangunan manusia

Kata kunci: Alokasi Dana Desa; Penduduk Miskin; IPM; Pertumbuhan.

ABSTRAK

This paper is a form of concept development, with the variable allocation of village funds (X1), the number of poor people (X2), Human Development Index (X3) and Economic Growth (Y) in East Nusa Tenggara Province in 21 districts. This study uses secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of NTT Province from 2015 to 2019. Descriptive Statistics and Panel Data Regression Analysis using E-Views 10 using the Fixed Effect Model (FEM). The results of hypothesis testing (t-test) shows the allocation of village funds, has a positive and significant effect on Economic Growth (p -value: $0,000 < 0,05$) and (t -count = $7.81 > t$ -table = 1.66). While the number of poor people and the Economic Human Development Index (HDI) have no influence on Economic Growth because the probability value is more than 5 percent (0.05). The magnitude of the effect of Adjust R-Square (R^2) of 0.35 or 35 percent of economic growth variables can be explained by the variable Village Fund Allocation, Number of Poor Population, and Human Development Index. This reflects the economy grows to be done, and not only from the Village Fund Allocation but has investment space in the priority sectors of each district that is able to reduce poverty and boost the Human Development Index

Keywords: Village Fund Allocation; Poor Population; HDI; Growth.

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2004 mewajibkan 10 persen alokasi dana desa dari dana perimbangan yang diterima pemerintah kabupaten/kota. Dana tersebut diharapkan mampu menekan angka kemiskinan. Alokasi dana desa memiliki pengaruh terhadap pelimpahan wewenang dan tanggung jawab pada pemerintah daerah untuk mewujudkan otonomi bagi peran aktif masyarakat dalam proses pembangunan secara konkrit [1], adanya dana alokasi desa maka pemerintah desa dapat menggunakannya semaksimal mungkin bagi pembangunan desa dalam rangka mengentaskan kemiskinan, secara khusus melalui penggunaan belanja desa yang efektif dan efisien[2].

Pendapat lainnya [3] alokasi dana desa memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, yang perlu ditingkatkan adalah kapasitas dan keterampilan aparat desa untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian [4] juga mendukung pernyataan tersebut, dengan menambahkan akuntabilitas pengelolaan keuangan alokasi dana desa, kebijakan dan kelembagaan desa juga berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan jumlah penduduk merupakan landasan awal sebagai bagian yang disebut bonus demografi dengan meningkatnya jumlah penduduk maka mampu meningkatkan kesempatan atau peluang sebuah daerah dalam pemanfaatan sumber daya manusianya, namun dalam konteks pemerataan pembangunan maka bonus demografi juga dapat menjadi masalah apabila penyebarannya tidak seimbang [5]. Sejalan dengan pendapat tersebut, [6] dan [7] pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara besarnya jumlah penduduk akan berdampak pada tingkat kemiskinan. Disisi lain jumlah penduduk juga akan berpengaruh pada upaya pemerintah dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia [8] penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap antara jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia. [9] menambahkan bahwa jumlah penduduk akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi secara positif dan signifikan sekalipun penelitiannya menunjukkan besarnya pajak daerah memiliki implikasi negatif terhadap pertumbuhan. [10] mendukung pernyataan tersebut, dengan menambahkan bahwa peningkatan jumlah penduduk akan menaikkan besarnya pendapatan asli daerah sekalipun pandangannya berbeda tentang sumber pendapatan yaitu pajak.

Penelitian tentang Indeks Pembangunan Manusia, pernah dilakukan [11], [12], [13], dan [14]. Namun pada pengaruh analisisnya berbeda-beda, [11], [12] lebih menekankan pada pengaruh indeks pembangunan manusia yang merupakan komponen angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan paritas daya beli masyarakat pada pertumbuhan ekonomi

di suatu wilayah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Walaupun [12] lebih melihat adanya pengaruh negatif antara ketimpangan pendapatan pada pertumbuhan ekonomi. Peneliti lainnya adalah [13], menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh atau memiliki hubungan negatif serta tidak signifikan terhadap kemiskinan, hal ini didukung [14], penelitiannya menunjukkan bahwa pemerintah perlu meningkatkan koordinasi antara dinas terkait dalam perumusan dan pelaksanaan guna meningkatkan pendidikan dan optimalisasi pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur peningkatan pembangunan di bidang ekonomi suatu daerah, [15] menunjukkan bahwa pertumbuhan memiliki pengaruh pada upaya pengentasan kemiskinan, hasil penelitiannya pertumbuhan tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Hal ini berarti meningkatnya pertumbuhan belum tentu menyebabkan terjadinya penurunan kemiskinan, [16] bersama [17] juga menambahkan bahwa bergesernya pendekatan keberhasilan ekonomi dari pendekatan pertumbuhan menjadi pendekatan pembangunan manusia, yang menunjukkan ada pengaruh positif antara peningkatan pertumbuhan pada peningkatan pembangunan manusia, dengan meningkatkan desentralisasi fiskal secara efektif dan efisien serta melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan.

Prioritas pada tulisan ini menjadi penting sebab pembangunan dengan melihat pertumbuhan ekonomi tidaklah cukup mempengaruhi perubahan riil di daerah, perlu pengembangan konsep yang memprioritaskan pada manusia sebagai pelaku ekonomi khususnya dalam pembangunan berkelanjutan. Peran serta masyarakat dalam pembangunan sebagai bentuk otonomi dengan asas desentralisasi harus diikuti dengan nilai-nilai dan pemanfaatan potensi ekonomi lokal. Dengan demikian maka penelitian dengan tujuan menganalisis dampak alokasi dana desa, jumlah penduduk miskin dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, diharapkan dapat membentuk kerangka dasar dan gambaran dampak elemen pembangunan, termasuk upaya pemerintah melalui alokasi dana desa yang ditunjukkan melalui kondisi pertumbuhan ekonomi serta sejalan dengan yang dialami oleh masyarakatnya di Nusa Tenggara Timur (NTT).

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan pada 21 kabupaten yang ada di wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT), Sumber data pada penelitian ini, merupakan data sekunder yang diperoleh berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2015-2019. Penelitian ini merupakan model penelitian dengan data panel karena data merupakan penggabungan

antara data time series dan data cross section. Metode pengolahan Regresi Data Panel dengan Eviews 10, pengujian model yang tepat (CEM/FEM/REM) dilakukan dengan Uji Chow, Uji Housmman.

Tahap selanjutnya dilakukan Uji Asumsi Klasik: Uji Normalitas untuk mengetahui nilai residual distribusi data normal dilakukan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov, Uji Multikolinearitas untuk mengetahui nilai korelasi pada model regresi data panel dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF), Uji Heteroskedastisitas untuk mengetahui ketidaksamaan varians dari residual antar variabel dilakukan dengan Uji Glejser, Uji Autokorelasi dengan Uji Lagrange Multiplier sebab data yang digunakan lebih dari 100. Setelah data dinyatakan layak, maka dilakukan analisis regresi berganda dengan model yang sesuai (CEM/FEM/REM) dan Uji Hipotesis (Uji-t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Hasil Pengujian Model

Penentuan model pada regresi data panel, menggunakan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM). Dilakukan dengan Uji Chow untuk menentukan pemilihan pada model CEM dan FEM. Dengan kriteria penilaian p-value lebih kecil dari 5 persen (0,005) maka dipilih model FEM, dan sebaliknya. Selanjutnya, penentuan pemilihan model FEM dan REM dilakukan dengan uji hausman. Kriteria penilaian, apabila nilai p-value lebih kecil dari 5 persen (0,005) maka model yang dipilih adalah REM.

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.823600	(20,80)	0.0000
Cross-section Chi-square	69.768451	20	0.0000

Berdasarkan hasil uji Chow, menunjukkan nilai probabilitas sebesar (0,000) yang artinya lebih rendah dari kriteria penetapan nilai 5 persen (0,005) yang menunjukkan bahwa model yang tepat untuk pemilihan Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) adalah Fixed Effect Model (FEM). Selanjutnya menguji penggunaan model antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) dilakukan dengan melakukan uji hausman.

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	75.95390	3	0.0139

Dari hasil pengujian model, maka dipilih model yang tepat untuk menganalisis regresi data panel dilakukan dengan model Fixed Effect Model (FEM). Sebab hasil pengujian hausman menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari 5 persen (0,05) > 0,000. Artinya model Random Effect Model (REM) ditolak

Hasil Uji t-Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.330281	0.631585	8.439526	0.0000
ADD	8.17E-10	6.19E-10	7.819276	0.0101
JPM	-7.74E-07	1.06E-06	-0.232592	0.4655
IPM	-0.005771	0.010395	-0.455133	0.5800

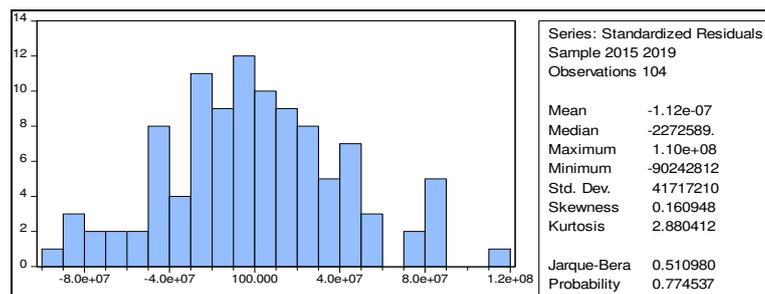
Hasil pengujian hipotesis pertama: Alokasi Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan. Hasil pengujian hipotesis kedua: Jumlah Penduduk Miskin tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan. Hasil pengujian hipotesis ketiga: Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.497477	Mean dependent var	5.015000
Adjusted R-squared	0.353002	S.D. dependent var	0.262693

Hasil pengujian koefisien determinan menunjukkan pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0.35 atau 35 persen mampu dijelaskan oleh variabel Alokasi Dana Desa, Jumlah Penduduk Miskin dan Indeks Pembangunan Manusia.

Hasil pengujian normalitas



Grafik Hasil Uji Normalitas data menunjukkan data berdistribusi normal dengan nilai probabilitas diatas 5 persen (prob. 0.77 > dari 0,05). Sehingga data layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan angka dibawah 0,8 yang artinya tidak terjadi, pada data tersebut. Sehingga proses selanjutnya dilakukan pengujian heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

	ADD	JPM	IPM
ADD	1.000000	0.503886	0.376533
JPM	0.503886	1.000000	0.016958
IPM	0.376533	0.016958	1.000000

ADD= Alokasi Dana Desa
 JPM= Jumlah Penduduk Miskin
 IPM= Indeks Pembangunan Manusia

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.198615	0.300967	-0.659923	0.5108
ADD	-1.06E-09	2.95E-10	-3.595600	0.0705
JPM	9.96E-07	5.04E-07	1.977206	0.1508
IPM	0.006209	0.004954	1.253455	0.2130

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih dari 5 persen (0,05) yang artinya tidak terdapat heteroskedastisitas pada data untuk melakukan analisis regresi panel dan dinyatakan layak untuk pengujian selanjutnya.

Pengujian autokorelasi dengan model data cross section dan data model time series atau data runtut waktu pada analisis data panel. Perhitungan nilai pada N=5 tahun pada 21 kabupaten mendapatkan hasil data sebanyak 105 dengan k=3, nilai dL pada tabel= 1.6237 dan dU= 1.7411 dan nilai 4-dL= 2.3763 dan 4-dU=2.2589. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson statistic sebesar 1.918 yang artinya terbebas dari autokorelasi.

2. Hasil Regresi Data Panel dengan *Fix Effect Model* (FEM)

Hasil pengujian regresi dengan data panel, setelah pengujian *Fix Effect Model* (FEM) menunjukkan nilai bahwa pengaruh positif pada variabel analisis Alokasi Dana Desa (ADD) sebesar 0,0028 yang artinya berpengaruh secara signifikan pada pertumbuhan ekonomi (*growth*). Sedangkan Variabel jumlah penduduk miskin dan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak memiliki pengaruh pada variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Persamaan yang dapat ditunjukkan pada hasil analisis regresi data panel diatas adalah $Y = 4.047235 + ADD (1.36) - JPM (4.82) + IPM (0,01)$. Dengan nilai konstanta (C) menunjukkan

bahwa apabila tidak terjadi perubahan pada ADD, JPM, dan IPM maka nilai Pertumbuhan Ekonomi (G) tetap sebesar 4.04. Pada nilai ADD=1.36 menunjukkan pengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi, JPM (-4.82) artinya pengaruh negatif (tidak berpengaruh) dan tidak signifikan pada pertumbuhan, sedangkan IPM (0.01) bernilai positif namun tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi di 21 kabupaten di Nusa Tenggara Timur (NTT).

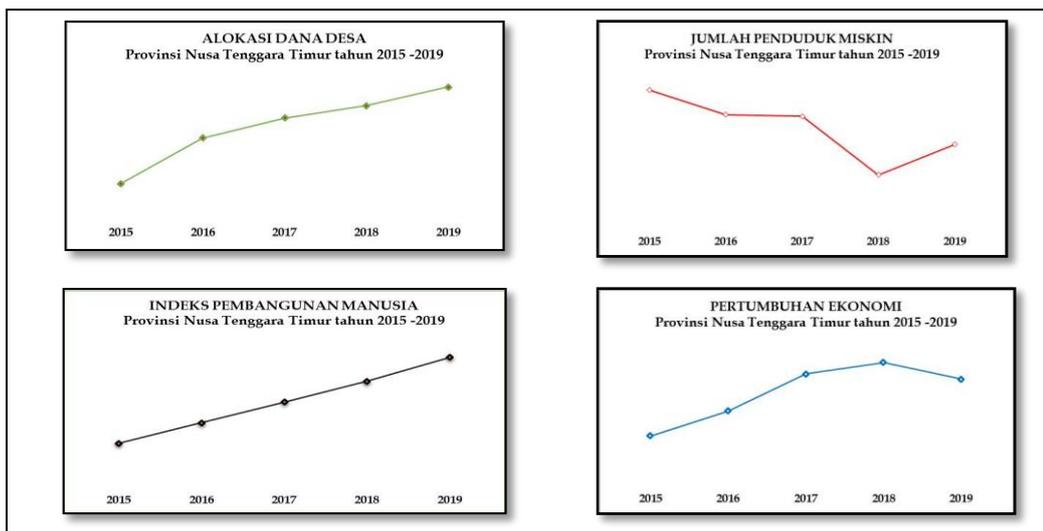
Dependent Variable: G

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.047235	1.169568	3.460454	0.0009
ADD	1.36E-09	7.23E-10	1.887002	0.0028
JPM	-4.82E-07	1.30E-06	-0.370607	0.7119
IPM	0.013815	0.019289	0.716252	0.4759

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.497477	Mean dependent var	5.015000
Adjusted R-squared	0.353002	S.D. dependent var	0.262693
S.E. of regression	0.211300	Akaike info criterion	-0.071897
Sum squared resid	3.571832	Schwarz criterion	0.538347
Log likelihood	27.73863	Hannan-Quinn criter.	0.175331
F-statistic	3.443336	Durbin-Watson stat	1.918946
Prob(F-statistic)	0.000022		

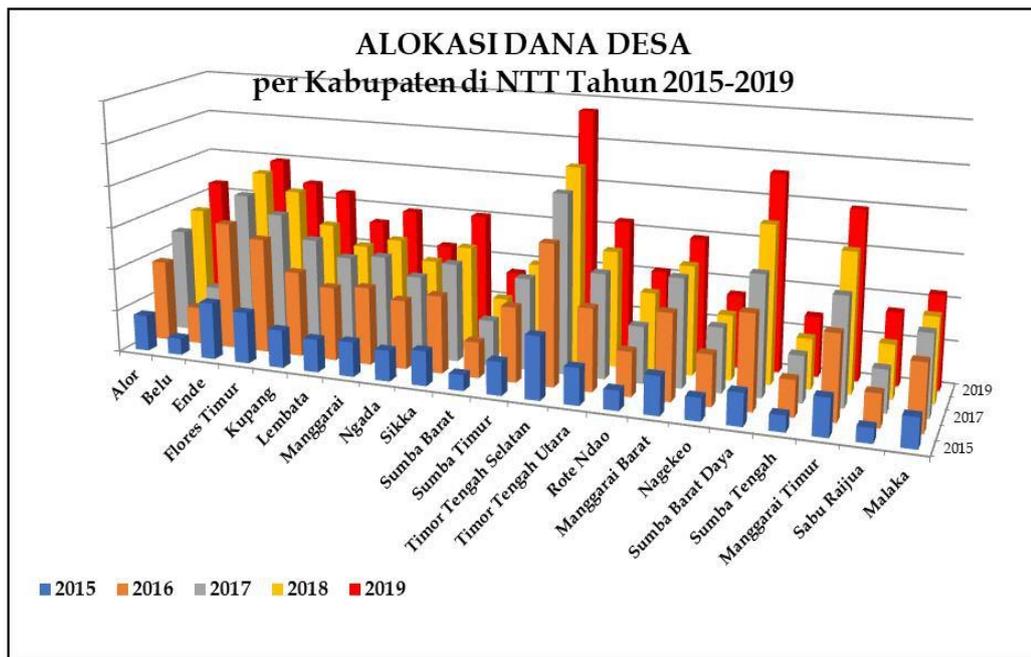
B. Pembahasan



Gambar 1. Grafik variabel penelitian

Wacana membangun dari pinggiran atau pedesaan guna memperkokoh perekonomian, menjadikan desa sebagai fokus upaya pemerintah, guliran dana desa dengan mekanisme pengelolaan oleh desa dalam perkembangannya memiliki proporsi yang cukup besar dalam rancangan anggaran belanja.

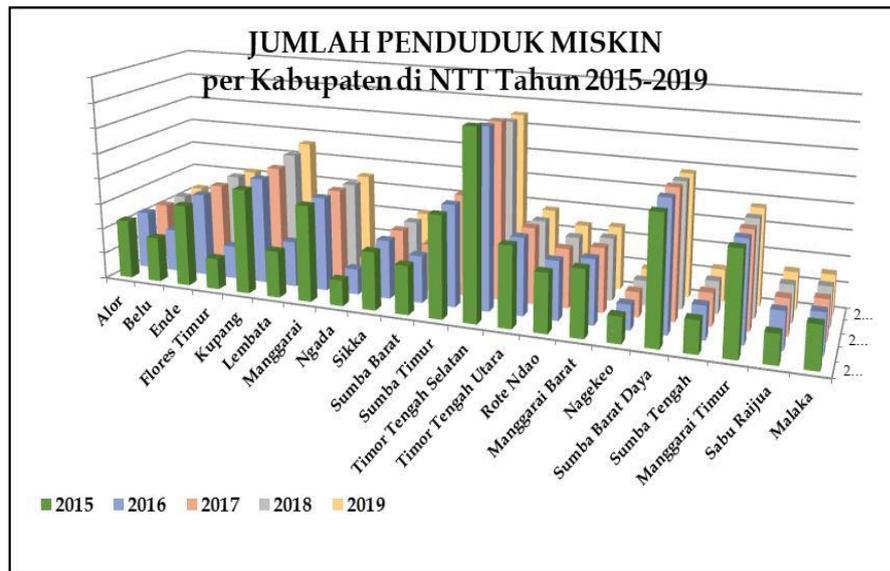
Demikian pula halnya yang terjadi pada Provinsi Nusa Tenggara Timur, Besaran nilai Alokasi Dana Desa yang ditentukan sesuai aturan sebesar 10 persen dari pendapatan asli daerah, dalam kurun waktu lima tahun terus mengalami peningkatan sebagaimana tampak pada grafik Alokasi Dana Desa Provinsi Nusa Tenggara Timur, Pengalokasian Dana bervariasi untuk setiap kabupaten serta disesuaikan dengan kondisi dan pertimbangan tertentu, grafik Alokasi dana per kabupaten menunjukkan bahwa Alokasi dana untuk kabupaten timor tengah selatan lebih besar dibandingkan dengan kabupaten lainnya.



Gambar 2. Grafik Alokasi Dana Desa Per Kabupaten

Total Alokasi Dana selama kurun waktu tersebut, dengan proporsi terendah adalah pada kabupaten sumba tengah sebesar 2,30% dan Timor tengah selatan sebagai kabupaten dengan proporsi tertinggi yakni 9,15%. Jika dilihat dengan grafik Jumlah penduduk miskin per kabupaten tampak bahwa proporsi tertinggi tersebut searah dengan jumlah penduduk miskin pada suatu wilayah, Kabupaten Timor tengah selatan memiliki jumlah penduduk miskin yang jauh lebih tinggi dari kabupaten lainnya dimana jumlah rata-ratanya 135,966 orang dengan presentasi 12,27%, dimana jumlah terkecil adalah 19,162 orang dengan presentasi 1,73%, yakni pada Kabupaten Nagekeo, yang merupakan kabupaten baru setelah pemekaran dari Kabupaten Ngada pada tahun 2007.

Jumlah penduduk miskin berdasarkan grafik pun tidak menunjukkan perubahan yang signifikan pada setiap tahunnya. Jumlah ini menjadi masalah serius, pemerintah daerah dan pusat telah berupaya dalam mengurangi jumlah penduduk miskin dengan berbagai macam program.



Gambar 3. Grafik Jumlah Penduduk Miskin per Kabupaten

Jumlah Penduduk Miskin terhadap Pertumbuhan Ekonomi, meskipun tidak signifikan berdampak jika dilihat dari nilai probabilitasnya namun hasil juga menunjukkan hubungan negatif, hal ini terlihat pula dari pergerakan grafiknya dimana ketika Jumlah penduduk miskin menurun maka pertumbuhan ekonomi meningkat dan sebaliknya ketika di tahun 2018 grafik penduduk miskin bergerak naik maka pertumbuhan ekonomi bergerak menurun. Ada beberapa kondisi dimana pertumbuhan ekonomi ini tidak menjadi jaminan pengurangan jumlah penduduk miskin diantaranya pola distribusi hasil pertanian yang menempatkan petani penghasil sebagai pihak penerima keuntungan ekonomi terkecil dibandingkan dengan pelaku ekonomi lainnya pada kegiatan ekonomi tersebut [18][19].

Alokasi Dana Desa terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Alokasi Dana Desa ini tampaknya mampu menggerakkan grafik jumlah penduduk miskin, dimana pada grafik untuk Provinsi menunjukkan Alokasi dana desa memiliki tren meningkat dan Jumlah penduduk miskin memiliki grafik menurun meskipun pada tahun 2019 kembali bergerak menanjak. Indeks Pembangunan Manusia untuk rata-rata lima tahun tidak memiliki perbedaan yang mencolok antara tiap kabupaten dimana rata-rata berada pada kisaran 4% - 5%. Alokasi Dana Desa menunjukkan pengaruh positif sebagaimana ditunjukkan oleh hasil maka didukung pula dengan tampilan grafik Provinsi dimana pergerakan Alokasi dana yang menanjak sama halnya dengan pergerakan pertumbuhan ekonominya walaupun pada tahun kelima mengalami pergerakan yang negatif dimana pertumbuhan ekonomi bergerak menurun dan hal ini dipengaruhi oleh kondisi-kondisi diluar pengalokasian dana tersebut. Kondisi ini sesungguhnya telah menjadi kondisi umum sebagaimana temuan-temuan

penelitian lainnya, kondisi ini menggambarkan perlu ditinjaunya prioritas alokasi dana tersebut dimana pengalokasian terhadap sektor-sektor pemberdayaan masyarakat yang lebih berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi masyarakat dan bukan dengan pola bantuan cuma-cuma atau bantuan tanpa timbal balik [20], sehingga Alokasi Dana Desa seakan-akan hanya sebagai suntikan pemenuhan kebutuhan hidup dan bukan sebagai pendorong kemandirian ekonomi masyarakat

Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pergerakan grafik Indeks pembangunan Manusia memiliki tren yang sama dengan Alokasi dana Desa terhadap Pertumbuhan Ekonomi dimana kedua item ini menunjukkan pergerakan ke atas, hal ini sejalan dengan hasil bahwa IPM berhubungan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Peneliti lain mengatakan pendidikan dengan kemiskinan memiliki hubungan langsung yang bersifat negatif, Pendidikan dan pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif[21]

Data pertumbuhan ekonomi diatas selama 5 tahun rata-rata belum mencapai 6 persen, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT) belum cukup berdampak signifikan. Perlu peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan jalan membuka ruang bagi investasi terutama sektor yang menjadi prioritas di masing-masing kabupaten dan tidak hanya bertumpu pada Alokasi Dana Desa.

KESIMPULAN

Uraian diatas mengindikasikan bahwa alokasi dana desa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), sedangkan jumlah penduduk miskin dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga menunjukkan bahwa perubahan pada pertumbuhan ekonomi belum mencerminkan penurunan jumlah penduduk miskin yang ada di wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT), selain itu perubahan pada indikator Indeks Pembangunan Manusia seperti pada Indikator Pendidikan (rata-rata lama sekolah/tingkat melek huruf), Indikator Kesehatan (Angka harapan hidup), dan Indikator Ekonomi (standar hidup layak) tidak ditunjukkan pada perubahan pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Timur (NTT). Gambaran ini mengharuskan dilakukannya kajian peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya bertumpu pada alokasi dana desa melainkan geliat ekonomi yang bertumbuh dari masyarakat yang mampu berdampak langsung pada pengurangan kemiskinan dan peningkatan Indeks pembangunan manusia

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. N. Wijaya, "Pengaruh Dana Desa, Alokasi Dana Desa dan Dana Alokasi Umum Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2016," *J. Ilmu Ekon.*, 2018.
- [2] R. S. Dewi and O. N. Irama, "Pengaruh Pendapatan Asli Desa, dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa dan Kemiskinan," *J. Ris. Akunt. Multiparadigma*, vol. 5, no. 2, pp. 50-58, 2018.
- [3] S. Muslihah, H. O. Siregar, and Sriniyati, "Dampak Alokasi Dana Desa Terhadap Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta," *J. Akuntansi, Ekon. dan Manaj. Bisnis*, 2019.
- [4] J. Dura, "Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, dan Kelembagaan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang)," *J. JIBEKA*, 2016.
- [5] L. Arsyad, "Concept and Measurement of Economic Development," 2014.
- [6] S. Kuncoro, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2011," *Skripsi Univ. Muhammadiyah Surakarta*, 2014.
- [7] E. W. Azizah, Sudarti, and H. Kusuma, "Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur," *J. Ilmu Ekon.*, vol. 2, no. 1, pp. 167-180, 2018.
- [8] R. Zakaria, "Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016.," 2018.
- [9] F. A. Maulana, "Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Pajak Daerah, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2011-2017," *University Of Muhammadiyah Malang*, 2019.
- [10] A. Rizhali, S. Hidayah, and R. B. Suharto, "Pengaruh produk domestik regional bruto dan jumlah penduduk serta inflasi terhadap pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi.," *J. Ilmu Ekon. Mulawarman*, vol. 3, no. 3, 2019.
- [11] A. Wahab, "Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sinjai," 2019.
- [12] F. D. Suryani, "Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Ketimpangan Pendapatan Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Karesidenan Madiun Pada Tahun 2010-2017," *UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA*, 2019.
- [13] A. Syaifullah and N. Malik, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di ASEAN-4 (Studi Pada 4 Negara ASEAN)," *J. Ilmu Ekon.*, 2017.
- [14] R. Andhykha, H. R. Handayani, and N. Woyanti, "Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah," *Media Ekon. dan Manaj.*, 2018.
- [15] Barika, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Se Sumatra," *J. Ekon. dan Perenc. Pembang.*, 2013.
- [16] P. A. K. Dewi and I. K. Sutrisna, "Pengaruh Kemandirian Keuangan Daerah dan

- Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Bali," *E-Jurnal Ekon. Pembang. Univ. Udayana*, vol. 4, no. 1, pp. 32-40, 2015.
- [17] A. Nedo and I. Jember, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kota Provinsi Bali Periode 2005 - 2013," *E-Jurnal Ekon. Pembang. Univ. Udayana*, 2016.
- [18] A. K. R. Lobwaer, M. Awal, I. W. Muafa, and T. G. Rasyid, "Supply chain in the scapegoat of price fluctuation beef," *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 343, no. 1, 2019.
- [19] A. K. R. Lobwaer, "Strategi Rantai Pasokan Usaha Penggilingan Padi Kabupaten Merauke," *J. ILMU Ekon. Sos.*, vol. 9, no. 2, pp. 74-79, 2018.
- [20] S. Syahrudin, "Implementasi Prioritas Penggunaan Dana Desa Terhadap Masyarakat Kampung Salor Indah Kabupaten Merauke," *J. ILMU Ekon. Sos.*, vol. 10, no. 1, pp. 1-7, 2019.
- [21] S. Seran, "Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan," *J. Ekon. Kuantitatif Terap.*, vol. 10, no. 1, p. 59, 2017.